BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Folklor adalah wujud warisan budaya yang terdapat di bangsa Indonesia. Kelestarian folklor perlu dipertahankan agar identitas daerah, budaya dan tradisi asli tetap terjaga. Danandjaja (1984) mengatakan bahwa folklor mengabdikan nilai-nilai yang dirasa penting dalam suatu masa tertentu oleh masyarakat penuturnya. Hal ini menunjukkan bahwa folklor mengandung nilai moral budaya suatu suku atau kelompok masyarakat. Folklor mengandung nilai-nilai edukasi yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Folklor merupakan tradisi atau kesenian yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat. Folklor terbagi menjadi tiga kelompok besar berdasarkan tipenya yaitu folklor lisan, folklor sebagai lisan, dan folklor bukan lisan. Didalam folklor lisan terdapat cerita rakyat seperti mite, legenda dan dongeng. Dari sekian banyak dongeng yang ada di Provinsi Jambi seperti cerita Asal Usul Raja Negeri Jambi, Puteri Tangguk, Puteri Pinang Masak, Harimau Makan Durian, dan masih banyak lagi. Cerita-cerita tersebut sudah akrab ditelinga masyarakat jambi, adapun cerita yang tidak banyak diketahui seperti *Sarintik Dak Nganju* yang menceritakan seekor harimau dimana merasa dirinya terancam oleh nama *Sarintik Dak Nganju* yang sebenarnya adalah nama lain harimau dan membuat harimau menjadi ketakutan.

Cerita rakyat yang penyebarannya biasa dilakukan secara lisan, atau dari mulut kemulut, diceritakan oleh satu generasi kegenerasi selanjutnya dan tidak diketahui siapa pembuatnya. Cerita *Sarintik Dak Ngaju* Juga telah lama ada namun tidak diceritakan lagi kegenerasi selanjutnya, sehingga kini sangat sulit untuk mendapatkan atau mengakses cerita *Sarintik Dak Nganju*.

Cerita *Sarintik Dak Nganju* yang sulit didapatkan ataupun diakses membuat masyarakat Jambi masih banyak yang tidak mengetahui cerita *Sarintik Dak Nganju* yang penuh nilai positif seperti jangan mencuri, menuruti perintah orang tua, dan jangan percaya pada berita atau perkataan orang lain yang baru didengar sebelum

mencari tahu faktanya. Nilai *positif* tersebut dapat mendidik dan membentuk karakter pada masyarakat.

Seiring berkembangnya zaman membuat cerita rakyat semakin ditinggalkan, tidak banyak orang yang peduli akan pendidikan melalui dongeng tentang binatang yang mengajarkan anak akan nilai-nilai moral. Sudah selayaknya fabel terus beregenerasi mengikuti perkembangan zaman, disajikan semenarik mungkin sehingga mampu menarik minat masyarakat untuk membaca.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Masyarakat Jambi masih banyak yang tidak mengetahui cerita fabel *Sarintik Dak Nganju* karena informasi mengenai folklor tersebut tidak memadai.
- Fabel *Sarintik Dak Nganju* tidak dilestarikan dari generasi ke generasi oleh masyarakat Jambi.
- Media penyampaian cerita kurang interaktif sehingga masyarakat cenderung memilih cerita modern yang dikemas menarik.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka diperoleh rumusan masalah, yaitu :
Bagaimana cara menginformasikan cerita *Sarintik Dak Nganju* kepada masyarakat dan media informasi seperti apa yang mampu menyampaikan muatan pesan positif seperti jangan mencuri, menuruti perintah orang tua, dan jangan percaya pada berita atau perkataan orang lain yang baru didengar sebelum mencari tahu faktanya dari cerita *Sarintik Dak Nganju*?

I.4. Batasan Masalah

Masalah dibatasi pada cerita *Sarintik Dak Nganju* yang disampaikan kepada anak-anak yang berada di Kota Jambi. Batasan masalah ini dilatarbelakangi ketidaktahuan masyarakat Kota Jambi mengenai cerita rakyat *Sarintik Dak Nganju*.

I.5. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- Melestarikan folklor *Sarintik Dak Nganju* agar dikenal oleh masyarakat Kota Jambi sebagai bentuk warisan budaya yang ada di masyarakat, agar masyarakat khususnya anak-anak dapat mencintai dan menjaga warisan budaya.
- Mempermudah akses informasi mengenai folklor *Sarintik Dak Nganju* kepada khalayak, agar folklor ini dapat dibaca oleh masyarakat khususnya anak-anak di Kota Jambi yang ingin mengetahui cerita *Sarintik Dak Nganju*.
- Membuat cerita *Sarintik Dak Nganju* mampu menarik perhatian, agar cerita ini dapat diterima dan disukai masyarakat di Kota Jambi.